BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Deskriptif dan metode Verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sumadi (2013:76) penelitian dengan metode deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencadangan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian kejadian. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu

Sedangkan menurut Mashuri (2008:45) metode verifikatif adalah memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan ditempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupannya.

Menurut Sugiyono (2013:8) metode penelitian kuantitatif adalah

> Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka) dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini, metode deskriptif dan verifikatif tersebut digunakan untuk menguji lebih dalam pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Suku Bunga Kredit terhadap Penyaluran Kredit pada perusahaan Bank Umum serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sumadi (2013:29-30) definisi operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut :

> Definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Konsep dapat diamati atau observasi ini penting, karena hal yang dapat diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga variabel. Berdasarkan judul penelitian yang telah dijelaskan dibab sebelumnya, maka dalam penelitian ini variabel dana pihak ketiga (X_1) dan suku bunga kredit (X_2) sebagai variabel bebas sedangkan variabel penyaluran kredit (Y) sebagai variabel dependen atau variabel terikat. Menurut Sugiyono (2013:39) :

1. Variabel Independen

   Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecendent*. Dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

2. Variabel Dependen

   Sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, *konsekuen*. Dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan objek penelitian yaitu pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Suku Bunga Kredit terhadap Penyaluran Kredit pada perusahaan perbankan khususnya Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Peneliti mengunakan skala pengukuran guna menghasilkan data kuantitatif yang akurat dan tepat. Menurut Sugiyono (2013:92) skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Menurut Jonathan (2012:71) skala pengukuran ratio mempunyai semua karakteristik yang dipunyai oleh skala nominal, ordinal dan interval dengan

keindahan skala ini mempunyai nilai 0 (nol) *empiris absolut* atau mempunyai titik awal nol yang berkaitan dengan ketidakhadiran variabel yang sedang diukur. Nilai *absolut* nol tersebut terjadi pada saat ketidakhadirannya suatu karakteristik yang sedang diukur. Pengukuran rasio biasanya dalam bentuk perbandingan antara satu individu atau obyek tertentu dengan lainnya

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah, maka operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan dalam gambar tabel dibawah ini :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep variabel	Indikator	Skala
X_1 Dana pihak ketiga	"Dana Pihak ketiga adalah dana yang dihimpun dari masyarakat yaitu giro, tabungan, dan deposito".**Frianto (2012:2)**	Jumlah Giro + Jumlah Tabungan + Jumlah Deposito	Rasio
X_2 Suku bunga kredit	"Suku bunga adalah rasio dari bunga terhadap jumlah pinjaman dan biasanya dinyatakan sebagai presentase tahunan dari jumlah nominal yang dipinjam". **Ikatan Bankir Indonesia (2014:164)**	Tingkat rata-rata suku bunga kredit tahunan perbankan yang berdasarkan batas ketentuan dari Bank Indonesia	Rasio
Y Penyaluran kredit	"Penyediaan dana atau tagihan yang didasarkan atas persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan suatu jangka waktu tertentu antara bank (sebagai penyedia dana) dengan pihak lain (sebagai peminjam/yang membutuhkan dana) atas dasar kepercayaan". **Ikatan Bankir Indonesia (2014:38)**	Jumlah penyaluran kredit	Rasio

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data dalam dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2013:137) sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan menurut Tony Wijaya (2013:19) data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang menerbitkan dan bersifat siap dipakai. Data sekunder mampu memberiakan informasi dalam pengambilan keputusan meskipun dapat diolah lebih lanjut.

Penelitian ini menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi mengenai laporan keuangan tahunan pada perusahaan perbankan khususnya Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.1.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Studi kepustakaan (*Library Research*)

   Pengumpulan data dilakukan dengan membaca dan menelaah *text book* yang ada di perpustakaan ataupun milik pribadi. Data lainnya pun diperoleh dari jurnal terkait serta dari *website* yang ada seperti www.idx.co.id.

2. Studi Lapangan (*Field Research*)

   a) Observasi

      Pengamatan ini dilakukan dengsn mendatangi langsung kantor *stock exchange* untuk memperoleh laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

   b) Dokumentasi

      Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

3.4 Populasi dan Penarikan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013:80) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan laporan keuangan tahunan selama 4 periode atau dari tahun 2011-2014 yang dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 3.2
Jumlah Populasi Bank Umum

NO	KODE SAHAM	NAMA EMITEN	TANGGAL IPO
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	08/08/2003
2	AGRS	Bank Agris Tbk	22/12/2014
3	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	15/07/2007
4	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	08/10/2007

5	BAEK	Bank Ekononomi Raharja. Tbk	08/01/2008
6	BBCA	Bank Central asia Tbk	31/05/2000
7	BBKP	Bank Bukopin Tbk	10/06/2006
8	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	08/06/2013
9	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25/11/1996
10	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	10/01/2001
11	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10/11/2003
12	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	10/12/2009
13	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk	13/01/2015
14	BCIC	Bank Mutiara Tbk	25/06/1997
15	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	06/12/1989
16	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk	13/07/2001
17	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	16/01/2014
18	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk	08/07/2010
19	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	12/07/2012
20	BKSW	Bank Kesawan Tbk	21/11/2002
21	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	11/07/2013
22	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14/07/2003
23	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	31/12/1999
24	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	29/11/1989
25	BNII	Bank International Indonesia Tbk	21/11/1989
26	BNLI	Bank Permata Tbk	15/01/1990
27	BSIM	Bank sinar Mas Tbk	13/12/2010
28	BSWD	Bank Swadesi Tbk	01/05/2002
29	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	12/03/2008
30	BIVC	Bank Victoria Internasional Tbk	30/05/1990
31	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk	11/07/2014
32	INPC	Bank Arta Graha International Tbk	29/08/1990
33	MAYA	Bank Mayapada International Tbk	29/08/1997
34	MCOR	Bank windu Kentjana International Tbk	03/07/1997
35	MEGA	Bank Mega Tbk	17/04/2000
36	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk	09/07/2013
37	NISP	Bank NISP OCBC Tbk	20/10/1994
38	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk	20/05/2013
39	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29/12/1982
40	PNBS	Bank Pan Indonesia syariah Tbk	15/01/2014
41	SDRA	Bank Himpunan saudara 1960 Tbk	15/12/2006

Berdasarkan tabel 3.2 di atas, populasi sasaran yang di ambil dalam penelitian ini adalah Bank Umum yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data yang diambil adalah laporan keuangan tahunan yang telah diaudit.

3.4.2 Penarikan Sampel

Dengan meneliti secara sampel, diharapkan hasil yang telah diperoleh akan memberikan kesimpulan gambaran sesuai dengan karakteristik populasi. Menurut Sugiyono (2013:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Tony Wijaya (2013:27) pengertian sampel adalah bagian dari populasi yang diambil/ditentukan berdasarkan karakteristik dan teknik tertentu.

Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampling yang tepat. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *nonprobability sampling (purposive sampling)*.

Menurut Sugiyono (2013:84) *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan menurut Tony wijaya (2013:28) *sampling non probabilitas* adalah semua elemen dalam populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Kesimpulan dari teknik ini tidak dapat digeneralisasi.

Menurut Sugiyono (2013:84) *Sampling purposive* adalah teknik penetuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sedangkan menurut Tony Wijaya (2013:28) sampel bertujuan (*purposive*) yaitu sampel yang memiliki tujuan untuk memahami

informasi tertentu pada sumber tertentu. Sampel ini dapat dikelompokkan menjadi sampel keputusan (*judgment*) yang memilih anggota-anggota sampel yang sesuai dengan beberapa kriteria tertentu atas dasar catatan yang lalu atau tujuan penelitian yang ingin dicapai.

Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Perusahaan Bank Umum yang telah terdaftar berdasarkan IPO di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai dengan tahun 2010
2. Perusahaan Bank Umum yang memiliki rata - rata suku bunga kredit efektif diatas 5%.
3. Data yang diambil merupakan data laporan keuangan tahunan (Laporan Posisi Keuangan/Neraca,Laporan atas Catatan Keuangan) Perbankan yang telah di audit oleh audit *independent*.
4. Jumlah data yang diambil selama 4 periode dari Tahun 2011 sampai dengan 2014. Sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Umum.

Menurut Tony Wijaya (2013:29) ada beberapa peneliti yang menyakini sampel diambil sekitar 10-20% dari jumlah populasi. Sempel juga dapat ditentukan melalui tabel sampel. Penggunaan tabel dengan melihat nilai populasi (N) kemudian menelusuri jumlah sempelnya (S), maka jika dihitung sempel yang akan diambil adalah 31 perusahaan dengan periode 4 tahun, sempel yang diambil laporan keuangan tahunan yang telah diaudit sehingga dapat dihitung 27 x 4 = 108.

Tabel 3.3
Jumlah Sampel Bank Umum

NO	KODE SAHAM	NAMA EMITEN	TANGGAL IPO
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	08/08/2003
2	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	15/07/2007
3	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	08/10/2007
4	BAEK	Bank Ekononomi Raharja. Tbk	08/01/2008
5	BBCA	Bank Central asia Tbk	31/05/2000
6	BBKP	Bank Bukopin Tbk	10/06/2006
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25/11/1996
8	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	10/01/2001
9	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10/11/2003
10	BBTN	Bank Tabunga Negara (Persero) Tbk	10/12/2009
11	BCIC	Bank Mutiara	25/06/1997
12	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	06/12/1989
13	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk	08/07/2010
14	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14/07/2003
15	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	31/12/1999
16	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	29/11/1989
17	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk	21/11/1989
18	BNLI	Bank Permata	15/01/1990
19	BSIM	Bank sinar Mas Tbk	13/12/2010
20	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	12/03/2008
21	BIVC	Bank Victoria Internasional Tbk	30/05/1990
22	INPC	Bank Arta Graha Internasional Tbk	29/08/1990
23	MAYA	Bank Mayapada International Tbk	29/08/1997
24	MCOR	Bank windu Kentjana International Tbk	03/07/1997
25	MEGA	Bank Mega Tbk	17/04/2000
26	NISP	Bank NISP OCBC Tbk	20/10/1994
27	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29/12/1982

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian pada perusahaan Bank Umum dengan memperoleh data sekunder dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) yang beralamat Jl. Veteran No. 10 Bandung.

Waktu penelitian yang dilakukan peneliti dimulai sejak Februari 2015 sampai dengan selesai dan dapat dirinci sebagai berikut :

Tabel 3.4
Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Feb 2015				Mar 2015				Apr 2015				Mei 2015				Jun 2015				Jul 2015			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	**Pra Survei :**																								
	a. Persiapan Judul																								
	b. Persiapan Teori																								
	c. Pengajuan judul																								
	d. Mencari Perusahaan																								
2	**Usulan Penelitian :**																								
	a. Bimbingan UP																								
	b. Seminar UP																								
	c. Revisi UP																								
3	Pengumpulan Data																								
4	Pengelohan Data																								
5	**Penyusunan Skripsi :**																								
	Bimbingan Skripsi																								

No	Kegiatan	Feb 2015				Mar 2015				Apr 2015				Mei 2015				Jun 2015				Jul 2015			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
	Sidang Skripsi																								
	Revisi Skripsi																								
	Pengumpulan Draf Skripsi																								

3.5 Metode Pengumpulan Data

Untuk menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori berdasarkan unit untuk di analisis adalah sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple*)

Analisis regresi berganda menurut Sugiyono (2011:277) digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.

Pada dasarnya teknik analisis ini merupakan kepanjangan dari teknik analisis regresi linier sederhana. Untuk menggunakan teknik analisis ini syarat-syarat yang harus dipenuhi diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Data harus berskala interval;
2. Variabel bebas terdiri lebih dari dua variabel;

3. Variabel tergantung terdiri dari satu variabel;
4. Hubungan antara variabel bersifat linier. Artinya semua variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung;
5. Tidak boleh terjadi multikolinieritas. Artinya sesama variabel bebas tidak boleh berkorelasi terlalu tinggi, misalnya 0,9 atau terlalu rendah misalnya 0,01;
6. Tidak boleh terjadi autokorelasi. Akan terjadi autokorelasi jika angka *Durbin* dan *Watson* sebesar < 1 atau > 3 dengan skala 1-4;
7. Jika ingin menguji keselarasan model (*goodness of fit),* maka dipergunakan simpangan baku kesalahan. Untuk kriterianya digunakan dengan melihat angka *Standard Error of Estimate* (SEE) dibandingkan dengan nilai simpangan baku *(Standard Deviation)*. Jika angka *Standard Error of Estimate* (SEE) < simpangan baku *(Standard Deviation)* maka model dianggap selaras; dan
8. Kelayakan model regresi diukur dengan menggunakan nilai signifikansi. Model regresi layak dan dapat dipergunakan jika angka signifikansi < 0,05 (dengan presisi 5%) atau 0,01 (dengan presisi 1%).

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh dana pihak ketiga dan suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit. Analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik/turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan

X_2). Persamaan analisis regresi linier secara umum untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta o + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \varepsilon$$

(Sugiyono, 2014:188)

Ket :

Y : Penyaluran kredit

X1 : Dana Pihak Ketiga

X2 : Suku Bunga Kredit

βo : Konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 (X1 dan X2 = 0)

β1 : Koefisien regresi multiple antara variabel bebas X1 terhadap variabel terikat Y, bila variabel bebas lainnya dianggap konstan.

ε : Faktor pengganggu di luar model

Arti koefisien β adalah jika nilai β positif (+), hal tersebut menunjukan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai β negatif (-), menunjukan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat dan sebaliknya. Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan yang telah ada mempunyai kadar tertentu,

maka harus melihat dua hal. Pertama, ada (dalam pengertian nyata atau berarti) atau tidak ada keterkaitan antara penyaluran kredit (Y) dengan dana pihak ketiga (X_1) dan penyaluran kredit (Y) dengan suku bunga kredit (X_2).

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan *Multiple Linear Regression* sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Beberapa asumsi itu diantaranya:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi.

Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Husein Umar (2011:177) mendefinisikan uji multikolinieritas sebagai berikut Multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi. Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Jika terdapat Multikolinieritas maka koefisien

regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar, tetapi pada pengujian pearson koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan.

$$\text{VIF} = \frac{1}{1 - \text{Ri}^2}$$

Sumber: Husein Umar (2011:179)

Besar VIF mendekati angka 1 mencerminkan tidak terdapat multikolinieritas (Husein Umar, 2011 : 179)

Menurut Husein Umar (2011:178) untuk mengatasi terjadinya multikolinieritas, dapat diupayakan melalui hal-hal sebagai berikut:

1) Evaluasi apakah pengisian data telah berlangsung secara efektif atau terdapat kecurangan dan kelemahan lain;
2) Jumlah data ditambah lagi;
3) Salah satu variabel independen dibuang karena data dari dua variabel independen ternyata mirip atau digabungkan jika secara konsep relatif sama; dan
4) Gunakan metode lanjut seperti regresi bayesian atau *regresi tolerance*

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Husein Umar (2011:179) mendefinisikan uji heteroskedastisitas sebagai berikut heteroskedastisitas adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain.

Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Untuk menguji apakah varian dari residual homogen digunakan uji *rank Spearman*, yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*Error*). Apabila ada koefisien korelasi yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Cara pengujian untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai produksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot.*

d. Uji Autokorelasi

Menurut Husein Umar (2011:182) mendefinisikan uji autokorelasi sebagai berikut Autokorelasi adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian.

Untuk data *cross section*, akan diuji apakah terdapat hubungan yang kuat di antara data pertama dan kedua, data kedua dengan ke tiga dan seterusnya. Jika ya, telah terjadi autokorelasi. Hal ini akan menyebabkan informasi yang diberikan menjadi menyesatkan. Oleh karena itu, perlu tindakan agar tidak terjadi autokorelasi. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson* untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai *Durbin Watson* yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi. Cara untuk mendeteksi

ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan nilain statistik *Durbin-Watson.*

$$D - W = \frac{\sum e_t - e_{t-1}}{\sum e_t^2}$$

(Sumber: Husein Umar (2011:184)

Dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan secara umum adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada auto korelasi positif	Tolak	0<d<Cl
Tidak ada auto korelasi positif	*No Decision*	dl≤d≤du
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	4dl<d<4
Tidak ada korelasi negatif	*No Decision*	4du≤d≤4dl
Tidak ada auto korelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	du<d<4du

Sumber: Gurajati (2003:470)

2. Analisis Korelasi *Pearson*

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Yang dimaksud analisis korelasi *pearson* menurut Nanang Martono (2014:214) adalah alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif (uji hubungan) dua variabel bila datanya berskala interval atau rasio.

Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisisi korelasi dapat diuraikan sebagai berikut :

- Koefisien Korelasi Secara Parsial

  Untuk mengukur kekuatan hubungan masing-masing komponen variabel bebas secara parsial, yaitu faktor dana pihak ketiga dan suku bunga kredit

terhadap variabel tidak bebas yaitu penyaluran kredit dapat diketahui dengan menggunakan korelasi parsial.

$$r_{x_1 y} = \frac{r_{x_1 y} - r_{x_2 y} . r_{x_1 x_2}}{\sqrt{\left[1 - r_{x_2 y}^2\right]\left[1 - r_{x_1 x_2}^2\right]}}$$

(Sumber: Nazir 2003: 464)

❖ Koefisien Korelasi Secara Simultan

Untuk mengukur kekuatan hubungan komponen variabel bebas secara simultan, yaitu faktor dana pihak ketiga dan suku bunga kredit terhadap variabel tidak bebas yaitu penyaluran kredit.

$$r_{12 y} = \sqrt{\frac{r_{y_1}^2 + r_{y_2}^2 - 2 r_{y_1} . r_{y_2} r_{12}}{\left(1 - r_{12}^2\right)}}$$

Besarnya koefisien korelasi adalah -1 r 1 :

A) Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.

B) Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

a. Kalau r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).

b. Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah. Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interprestasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.6
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

BesarnyaPengaruh	Bentuk Hubungan
0 - 0.20	Sangat rendah
0.21 - 0.40	Korelasi yang lemah
0.41 - 0.60	Korelasi sedang
0.61 - 0.80	Cukup tinggi
0.81 – 1	Korelasi tinggi

(Sumber : Sugiyono, 2011 : 250)

3. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antar variabel dana pihak ketiga dan suku bunga kredit dengan penyaluran kredit pada perusahaan Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rumus dari korelasi berganda adalah:

$$\frac{R_Y.\mathrm{X}^1\mathrm{X}^2 = \mathrm{b}_1 \sum X^1 Y + b_2 X_2 Y}{\sum Y^2}$$

Sumber: Husein Umar (2011:233)

Keterangan:

R = Koefisien korelasi berganda

X1 = Dana Pihak Ketiga

X2 = Suku bunga kredit

Y = Penyaluran Kredit

n = Banyaknya Sampel

Kuat atau tidaknya hubungan antara ketiga variabel dapat dilihat dari beberapa kategori koefisien korelasi mempunyai nilai $0 \leq R \leq 1$ dimana:

a) Apabila R = 1, maka korelasi antara ketiga variabel dikatakan sempurna; dan
b) Apabila R = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.

3.6 Metode Pengujian Data

Menurut Sugiyono (2013:64) mendefinisikan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Rancangan pengujian hipotesis dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_o) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga dan Suku Bunga Kredit terhadap Penyaluran Kredit.

Langkah-langkah dalam analisisnya sebagai berikut:

1. Penetapan Hipotesis

a. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

a) Hipotesis parsial antara variabel bebas dana pihak ketiga terhadap variabel terikat penyaluran kredit yang diberikan.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit

b) Hipotesis parsial antara variabel bebas suku bunga kredit terhadap variabel terikat penyaluran kredit.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit.

c) Hipotesis secara keseluruhan antara variabel bebas dana pihak ketiga dan suku bunga kredit terhadap variabel terikat penyaluran kredit.

Ho :Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara dana pihak ketiga dan suku bunga kredit terhadap variabel terikat penyaluran kredit.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara dana pihak ketiga dan suku bunga kredit terhadap variabel terikat penyaluran kredit.

b. Hipotesis Statistik

a) Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).

Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji satu pihak (*one tail test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol (H_0) : $\beta = 0$ dan hipotesis alternatifnya (H_1) : $\beta \neq 0$

H_0 : β= 0 : Dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

H_1 : β ≠ 0 : Dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

H_0 : β= 0 : Suku bunga kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

H_1 : β ≠ 0 : Suku bunga kredit berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

b) Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F).

H_0 : β= 0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Dana pihak ketiga dan Suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit.

H_a : β ≠ 0 : Terdapat pengaruh yang signifikan Dana pihak ketiga dan Suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit.

2. Menentukan tingkat signifikan

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam statu penelitian.

- Menghitung nilai t_{hitung} dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus :

$$t_1 = r_1 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_1 y^2)}} \text{ dan } t_2 = r_2 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_2 y^2)}}$$

Dimana :

r = Korelasi parsial yang ditentukan

n = Jumlah sampel

t = t_{hitung}

a. Selanjutnya menghitung nilai F_{hitung} sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Sumber: Sugiyono 2009

Dimana:

R = koefisien kolerasi ganda

K = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

3. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut :

a. Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :

   a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.

   b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.

   c) t hitung; dicari dengan rumus perhitungan t hitung, dan

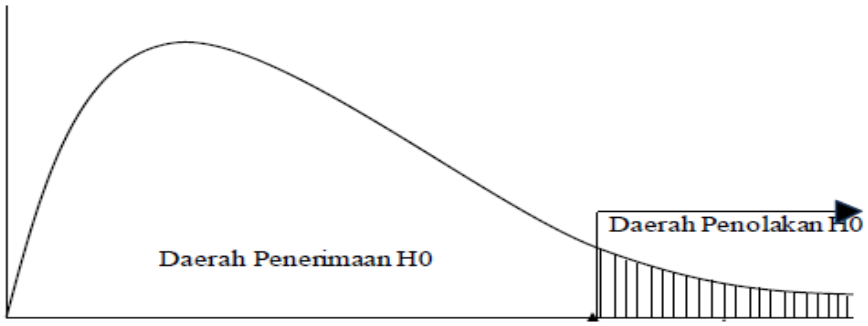
   d) t tabel; dicari didalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut,$\alpha = 0,05$ dan dk = (n-k-1) atau 24-2-1=21

b. Hasil Fhitung dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :

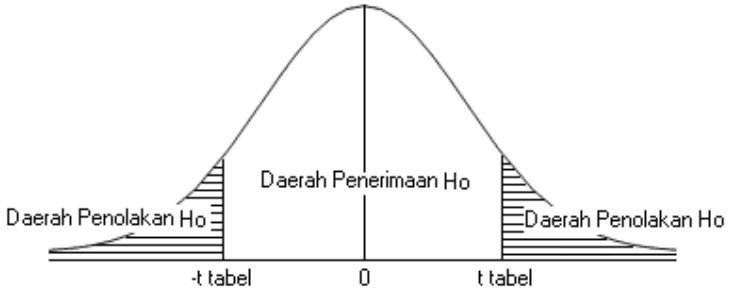
   a) Tolak Ho jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.

   b) Tolak Ho jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.

   c) Tolak Ho jika nilai F-sign <α),0,05.



Gambar 3.1
Uji daerah penerimaan dan penolakan hipotesis simultan



Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

4. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, dana pihak ketiga dan suku bunga kredit berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit yang diberikan. Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.